

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan kombinasi dari berbagai sumber daya ekonomi (*resources*) seperti alam, tenaga kerja, modal dan manajemen (*manajerial skill*) dalam memproduksi barang dan jasa untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan keuangan seperti perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa barang, dan perusahaan keuangan yang umumnya lebih dikenal dengan istilah lembaga keuangan (*financial instution*), (Martono 2007:1)

Lembaga keuangan sebagai badan yang melakukan kegiatan-kegiatan dibidang keuangan mempunyai peran sebagai berikut (1) pengalihan asset, (2) likuiditas, (3) alokasi pendapatan, (4) transaksi atau transaction. Fungsi utama sistem keuangan adalah menstransfer dana dari pihak yang mengalami surplus dana kepada pihak – pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Unit rumah tangga dapat dikatakan sebagai pihak yang surplus apabila sebagian pendapatannya dapat disisihkan dan dapat ditabung dibank demikian pula untuk perusahaan, (Martono,2007:3;8)

Peran kebijakan moneter dalam suatu perekonomian biasanya nampak jelas pada waktu perekonomian tersebut berusaha menciptakan dan memelihara suatu tingkat kestabilan ekonomi. Umumnya kebijakan

moneter dianggap kurang mempunyai peranan yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi apa lagi dalam masalah pemerataan pendapatan dan perlunasan kesempatan kerja. Perlu disadari bahwa kebijakan moneter tidak saja mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat mempertahankan kestabilan ekonomi serta mendorong peluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat, (Martono, 2007:10)

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank sentral, masyarakat umum dan investasi, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak ekstra untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran Mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu, (Mahendra, 2011: 14-15)

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan suatu bank yang pada periode tertentu. Tujuan penyusunan laporan suatu bank secara umum sebagai berikut

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.

2. Memberi informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu
3. Memberi informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
4. Memberi informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen khususnya. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba. Neraca (*balance sheet*) suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu, neraca disusun pada akhir tahun pembukuan (31 desember). Laporan laba rugi (*income statement*) suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut dari pada periode tertentu, laporan rugi laba biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan (31 desember). Dalam laporan

rugi laba disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 januari – 31 januari. (Greuning, Hennie van dan Sonja Brajovic Bratanovic.2009)

Analisis kualitas laba dimulai dengan mempertimbangkan struktur pendapatan dan komponen penghasilan bank – pendapatan bunga, pendapatan berbasis biaya transaksi, pendapatan perdagangan, dan sumber pendapatan lainnya serta tren sepanjang periode observasi. Penyajian informasi perubahan laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Lebih lanjut informasi perubahan laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perubahan laba dimasa mendatang (Ediningsih, 2004 dalam Triono 2007).

Pada beberapa tahun terakhir, perolehan laba di sejumlah bank mengalami fluktuasi yang dapat disebabkan oleh banyak hal. Laba setiap tahun dapat mengalami kenaikan atau penurunan baik dalam jumlah besar maupun kecil. Dengan kondisi yang berubah-ubah, lembaga perbankan memperoleh tantangan dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan, laba menjadi faktor penting. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan tingkat laba yang memadai, menjamin pendapatan untuk para

kreditur dan pemegang saham. Semakin besar tingkat laba maka akan menambah kepercayaan pihak deposan dan investor. (Rizkiana, 2010)

Kondisi keuangan dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat dipandang dari berbagai aspek yaitu likuiditas dan rentabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Jika likuiditas ini bermasalah, kepercayaan masyarakat akan menurun khususnya para nasabah bank yang bersangkutan, sedangkan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Rizkiana, 2010)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani yang menyebabkan rendahnya LDR adalah rendahnya tingkat pencairan (*credit disbursement*) dibandingkan dengan fasilitas pinjaman yang telah disepakati (*credit approval*). BI sendiri memprediksi kredit perbankan dapat tumbuh sekitar 20%-22% hingga akhir tahun nanti. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tgl 14 Desember 2001 bahwa LDR bank dikatakan sehat jika memiliki LDR 85%-110%.

Rasio LDR ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional

perusahaannya. Tingkat pengukuran efisiensi ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah suatu bank mampu mencapai laba dengan efektif dan efisien atau tidak. Sesuai dengan informasi yang diperoleh melalui Kompas.com Senin, 26 November 2012. (Didik purwanto:2012)

JAKARTA, KOMPAS.com- Bank Indonesia (BI) menilai tingkat efisiensi perbankan di Indonesia secara umum masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi yang masih tinggi. Gubernur BI Darmin Nasution menjelaskan perbankan diminta untuk menurunkan rasio BOPO-nya. "Saya melihat tingkat efisiensi perbankan secara umum masih belum memuaskan

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha. Menurut *plat* mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk likuiditas. (Fahmi 2012:157-158)

Besarnya rata-rata kedua variabel independen LDR dan BO/PO pada perusahaan perbankan di Indonesia selama periode tahun 2009-2011 terhadap perubahan laba bank dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1
Perkembangan LDR, BOPO dan Perubahan Laba pada perbankan di Indonesia Periode 2009-2011

NO	Nama Bank	LDR			BOPO			Perubahan Laba		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	bank Agroniaga	73,81	77,9	62,9	97,06	83,2	92,6	43,35	321,04	132,1
2	bang arta graha internasional	84,04	76,13	82,22	96,19	91,79	92,8	59,19	82,51	6,96
3	bank bukopin	75,24	71,04	83,14	87,05	81,98	79,7	-5,53	28,19	40,97
4	bank icb bumi arta	49,85	53,45	66,52	80,66	83,21	82,8	-0,99	-8,44	51,3
5	bank bumi putra indonesia	89,63	84,96	84,92	90,96	95,17	114	92,9	54,84	221,2
6	bank capital indonesia	49,19	50,25	43,78	87,82	91,74	92,8	72,86	-0,7	18,14
7	bank central asia	50,54	55,46	62,53	60,49	61,72	58,7	15,86	19,09	27,83
8	bank cimb niaga	96,04	87,93	93,28	34,16	68,56	70,9	99,73	56,51	29,57
9	bank danamon indonesia	86,79	91,99	99,4	86,24	76,35	77,3	-11,5	68,8	15,42
10	bank ekonomi raharja	44,74	68,79	61,73	74,25	81,7	87,1	18,31	-12,23	-17,61
11	bank himpunan saudara	94,94	100,1	81,74	83,55	95,09	67,2	-7,56	59,64	49,65
12	bank kesawan	66,24	70,91	75,02	93,99	91,82	62	33,66	-36,46	283,19
13	bank mandiri	61,68	72,32	80,86	67,82	62,52	65,1	34,15	29,08	18,17
14	bank mayapada internasional	82,9	76,12	80,86	86,71	83,84	81,1	-0,75	77,15	117,93
15	bank mega	55,94	54,8	63,91	78,22	77,58	81,6	-5,05	62,48	14,42
16	bang negara indonesia	58,33	66,57	87,72	68,67	64,71	90,5	78,22	59,24	24,76
17	bank OCBC nisp	70,43	76,29	85,49	80,25	78,85	75,1	34,76	-30,03	134,84
18	nusantara parhyangan	73,12	79,71	84,1	89,13	84,94	85,7	1,06	65,6	34,69
19	bank Pan indonesia	71,07	73,96	80,56	71,75	67,81	70,2	21,91	34,95	44,2
20	bank permata	112,8	88,97	82,38	81,57	78,16	79,2	1,57	61,5	25,9
21	bank rakyat indonesia	80,3	69,82	70,12	62,8	55,5	57,1	12,11	50,72	25,8
22	bank swadesi	79,96	85,67	84,35	64,83	67,5	58,7	67,69	-5,08	34,27
23	bank tabungan pensiunan nasional	94,78	102,4	95,75	86,59	77,16	80,4	12,04	67,63	21,75
24	bank Viktoria internasional	50,35	39,78	62,73	91,93	87,58	75,5	39,78	110,3	81,71
25	bank windu kentjana int'i	64,43	81,69	79,58	91,91	90,24	91	378,6	63,84	27,93
26	bank mutiara	57,46	56,32	81,61	95,34	109,3	105	-96,6	-11,38	111,47
27	bank internasional indonesia	78,93	83,77	89,31	99,53	90,96	90,5	-93,8	1912,7	24,76
28	bank tabungan negara	96,32	102,4	95,75	86,59	77,16	80,4	12,06	67,63	21,75

Sumber : Diolah Peneliti 2013

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rasio LDR dan BOPO menunjukkan hasil yang berfluktuasi dimana LDR yang dimiliki oleh bank bumi putra indonesia dari tahun 2009 mengalami kenaikan dan pada tahun 2010 penurunan kemudian pada tahun 2011 tidak mengalami perubahan (tetap) sedangkan BOPOnya mengalami kenaikan dari tahun ketahun. LDR Bank Capital indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2009-2010 kemudian menurun pada tahun 2011 sedangkan BOPOnya mengalami kenaikan pada tahun 2009-2011. Pada Bank central asiaLDR mengalami peningkatan dari tahun 2009-2011 kemudian BOPO mengalami kenaikan dari tahun 2009-2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011. Demikian gambaran dari beberapa bank sesuai dengan tabel diatas.

Alasan dipilihnya perubahan laba sebagai variabel dependen dengan alasan adalah tujuan dari mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain itu kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau dengan membagikan dividen. Bila tidak membagi dividen maka perubahan laba ditahan untuk periode berikutnya besar sehingga kas untuk periode berikutnya bertambah sedangkan bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar

mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API).(Triono:2007)

Rina ani sapariyah (2010) dalam penelitiannya menunjukkan Hasil uji F menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, NPL, LDR dan BO/PO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaanperbankan. Hasil Uji koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Kinerja keuangan perbankan CAR, NPL, LDR dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan Laba sebesar 27% dan selebihnya dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Aditya Surya Mahendra (2011), hasil penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R^2 4.9%. sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel NIM,BOPO,ROA, dan KAP sama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan secara parsial dengan uji t, NIM, dan KAP memiliki arah hubungan positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel BOPO dan ROA memiliki koefisien yang bertanda negatif terhadap pertumbuhan laba.

Triono,(2007) dalam penelitiannya menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Non Performing Loan (NPL), Giro Wajib Minimum (GWM) dan perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO, dan GWM secara bersama-sama terhadap variabel Perubahan laba Satu tahun dan Dua Tahun Mendatang.

Beranjak dari fenomena – fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh loan to deposit ratio (LDR) dan biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) Terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2009-2011*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasikan masalah yaitu terjadi fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan 2011 yakni terjadinya perubahan laba yang berfluktuasi pada perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia yang diukur dengan *Loan to deposit ratio (LDR)* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*)

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Apakah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia”
2. Apakah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*)berpengaruh signifikan terhadap *perubahan laba pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia”*

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *perubahan laba pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia”*
2. Menguji biaya operasional/pendapatan operasional (*BOPO*) berpengaruh signifikan terhadap *perubahan laba pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia”*

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah serta tujuan penelitian,maka adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberi masukan dan sumbangan pemikiran sebagai pembanding penemuan – penemuan penelitian terdahulu tentang rasio *Loan To*

Deposit Ratio (LDR) dan operasional/ pendapatan operasional (BOPO) terdapat perubahan laba pada perbankan di Indonesia.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan tambahan pengetahuan untuk referensi – referensi bagi penulis – penulis selanjutnya mengenai pengaruh LDR dan BOPO terhadap perubahan laba

1.5.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan
2. Bagi perusahaan, sumber informasi bagi para manajer perusahaan khususnya untuk mengetahui perubahan laba selama periode pimpinannya dengan menggunakan rasio LDR dan rasio BOPO sebagai tolak ukurnya.